

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA INGIN  
TAHU SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD  
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :  
**AISYAH RAHMAWATI**  
A510150135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA INGIN TAHU SISWA  
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH  
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**AISYAH RAHMAWATI**

**A510150135**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Honest Ummi Kaltsum, S.S, M.Hum**

**NIDN. 0628057503**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA INGIN TAHU SISWA  
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH  
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**




Oleh:

**AISYAH RAHMAWATI**

A510150135

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari : Kamis, 25 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Honest Umami Kaltsum S,S.,M.Hum (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr.Achmad Fathoni,M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Fitri Puji Rahmawati S.Pd.,M.Hum (Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

9650428199303 1 101

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Penulis



**Aisyah Rahmawati**  
**A510150135**

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA INGIN TAHU  
SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH  
PROGRAM KHUSUS KOTTABARATTAHUN AJARAN 2018 / 2019  
AISYAH RAHMAWATI**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, 2) mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi dalam penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa, 3) mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pustakawan, guru serta siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif : reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil Penelitian sebagai berikut: 1) penguatan karakter gemar membaca; penguatan rasa ingin tahu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS, pelaksanaan program sudah mencapai 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. 2) Kendalanya ialah: motivasi membaca beberapa siswa masih rendah, kurangnya koleksi buku, sarana prasarana yang belum optimal, kurangnya program literasi. 3) Solusi penyelesaian masalah yaitu dengan memotivasi siswa, memberikan fasilitas (sarana prasarana) yang baik, pembaruan dan penambahan koleksi buku di perpustakaan dan pojok baca kelas, mengadakan inovasi program baru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

**Kata Kunci:** karakter gemar membaca, karakter rasa ingin tahu , gerakan literasi sekolah (GLS)

**Abstract**

This study aims to: 1) describe the planning, implementation and evaluation of strengthening the character of the fondness of reading and the curiosity of students through the school literacy movement in SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, 2) describing what obstacles are faced in strengthening character like reading and curiosity students, 3) describe how solutions to overcome obstacles in implementation. This type of research is qualitative descriptive. Research Subjects are principals, curriculum waka, librarians, teachers and students. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an interactive model analysis: data reduction, presenting data, drawing conclusions and verification. the validity of the data using source triangulation and method triangulation. The research results are as follows: 1) Strengthening the character like to read; strengthening curiosity character; planning, implementation, and evaluation of GLS, the implementation of the program has reached 3 stages, namely the stages of habituation, development, and learning. 2) The obstacles are: the motivation to read some students is still low, the lack of a collection of books, infrastructure that is not optimal, lack of literacy programs. 3) Solution to problem

solving, namely by motivating students, providing good facilities (infrastructure), updates and additions to the collection of books in the library and reading classrooms, innovating new programs to improve students' literacy skills.

**Keywords:** characters like to read, curiosity character, school literacy (GLS)

## **1. PENDAHULUAN**

Pemerintah telah berhasil dalam program penuntasan buta aksara pada tahun 2015. Hal ini didukung oleh pernyataan Antaro (2017:15). Bahwa penuntasan buta aksara tahun 2015 melebihi target. Pasaunya, meskipun angka buta aksara menurun, tetapi minat membaca masyarakat masih rendah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 dalam surat kabar kompas mengungkapkan bahwa ada 17,58 persen anak-anak Indonesia yang memiliki minat membaca, sementara anak-anak yang memiliki minat menonton televisi mencapai 91,58 persen. Artinya hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang memiliki minat baca, dan 9 dari 10 anak Indonesia lebih menyukai menonton televisi. Berdasarkan survei yang dikutip dari majalah kemendikbud edisi ke enam, Oktober 2016 berikut: berdasarkan studi "Most Littered Nation in the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Indonesia berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61).

Permasalahan-permasalahan mengenai rendahnya minat baca mendorong pemerintah untuk menerbitkan peraturan baru yakni Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Peraturan itulah yang menjadi dasar munculnya Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah. Diharapkan dengan adanya GLS mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi, Salah satu misi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat yaitu mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah. Salah satu karakter yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah tersebut adalah karakter gemar

membaca dan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan literasi sekolah di SD ditunjang dengan sarana dan prasarana, diantaranya ada pojok baca kelas, perpustakaan kreatif, mading-mading, tempat hasil karya siswa. Dalam gerakan literasi sekolah di sana ditunjang dengan berbagai kegiatan seperti bulan bahasa, membaca bersama yang bekerjasama dengan salah satu surat kabar di solo dan juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan juga bekerjasama sama dengan sekolah. Untuk perpustakaan sendiri, perpustakaan di SDM PK Kottabarat Surakarta sudah baik dan dilengkapi dengan berbagai kumpulan buku yang disediakan sekolah, ditambah dengan kondisi perpustakaan yang menarik. Selain sarana perpustakaan di sekolah ditambah adanya pojok baca di setiap kelas dengan beragam bacaan baik buku tentang pengetahuan, cerita anak yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Dengan adanya tempat menarik, kumpulan buku yang menarik dan berbagai kegiatan yang menarik maka rasa ingin tahu siswa akan terus bertambah untuk melakukan hal-hal yang positif saah satunya gemar membaca. Selain itu perpustakaan di sana selalu dipenuhi pengunjung setiap harinya, baik saat istirahat baik pagi hari ataupun siang hari, bahkan pulang sekolah pun disana masih dipenuhi pengunjung.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya di terapkan di SD Muhammadiyah PK KottaBarat saja tetapi juga di terapkan di beberapa SD salah satunya, penelitian tentang gerakan literasi sekolah yang di lakukan oleh Khusnul Khotimah, Akbar dan Sa'dijah (2018) yang berjudul "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah". Penelitian ini bertujuan untuk melihat potret dan mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah. dan Penelitian oleh Ika Nur Harini pada tahun 2017 yang berjudul "Tingkat Literasi Membaca di SD Muhammadiyah Bantul Kota" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi membaca di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya komponen karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan latar belakang penulis mengambil judul "**Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahun Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat**" penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan, kendala, dan solusi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian bertempat di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta dari bulan April sampai Mei 2019. Data dalam penelitian ini meliputi data terkait pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, guru, siswa. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai human instrument yang dalam hal ini peneliti mencari informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah, mencari kendala program, serta mencari tahu solusi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif : reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan dokumentasi serta dilakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter gemar membaca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta.**

Penguatan karakter gemar membaca SD Muhammadiyah PK KottaBarat yaitu ada kunjungan ke perpustakaan sangat tinggi animo anak-anak dan ada jam khusus wajib berkunjung juga, ada kegiatan saling tukar menukar buku baik dipojok baca kelas, perpustakaan dan di kelas, Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi, sekolah juga menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan guru untuk membaca baik dipojok baca, perpustakaan dan area sekolah lainnya, ada program wajib baca juga yang dilaksanakan di pagi hari (pembiasaan membaca) selain itu guru mengintegrasikan pada saat pembelajaran, Sesuai menurut Poerwati (2013:123). Untuk karakter rasa ingin tahu siswa di SD Muhammadiyah PK KottaBarat : Sekolah menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprei bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam



pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.

Pada perencanaan disesuaikan dengan panduan dari pemerintah dan dikembangkan dengan berbagai program literasi seperti : Perencanaan dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian tahapan dan dikembangkan dengan berbagai program literasi seperti: Literasi pagi (*Morning Spirit*), pojok baca, madang kelas, literasi perpustakaan, *outing class*, lomba literasi, ekstrakurikuler jurnalistik, media publikasi, bulan bahasa, membaca bersama surat kabar, perpustakaan keliling. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah PK KottaBarat sudah mencapai pada ketiga tahapan sesuai kriteria yang diharapkan. Pada tahap pembiasaan sudah terdapat kegiatan 15 menit membaca, buku yang dibaca atau dibacakan kepada peserta dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian, dilengkapi dengan berbagai poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah, disediakan pula bahan kaya teks di setiap kelas, semua pihak terlibat dalam rangka mensukseskan pelaksanaan penguatan karakter melalui GLS. Sekolah juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang GLS seperti perpustakaan, lorong baca dan pojok baca yang berisi buku baik pelajaran maupun non pelajaran dan lain-lain yang sesuai tuntutan pada tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan sudah dilaksanakan sesuai pada buku panduan yaitu mengenai tindak lanjut dari kegiatan membaca, ada pembelajaran literasi yang dilakukan di perpustakaan / sudut baca kelas baik menanggapi buku ataupun yang lainnya, ada beragam koleksi buku, ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, terpandu, bersama, dan mandiri, mengapresiasi capaian literasi peserta didik dan ada Tim Literasi Sekolah. Kemudian pada tahap pembelajaran sudah sesuai dalam buku pedoman GLS sudah tercapai dibuktikan dengan adanya aktivitas literasi siswa baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta, ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi, ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas dll, ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan dan kecakapan literasi peserta didik.

Evaluasi disesuaikan dengan indikator pencapaian tahapan dan semua program literasi dievaluasi.

Karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa di SD Muhammadiyah Progm Khusus KottaBarat dikuatkan dengan gerakan literasi sekolah. Sesuai dengan penelitian Ary Oktarina, Usaid Prioritas (2014:34) dituliskan bahwa program membaca untuk menciptakan budaya membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Membaca pada saat pertemuan awal setiap hari selama 10-15 menit, Membaca setelah jam istirahat selama 10-15 menit, Membaca setelah menyelesaikan tugas. Dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (2016) yang menyatakan bahwa guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. Fasilitas seperti pojok kelas yang dilengkapi fasilitas berupa koleksi bahan bacaan yang ditata secara menarik dengan tujuan dapat menarik minat baca siswa (Faizah, dkk, 2016), di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat sudah semua kelas ada sudut bacannya, sudah dilengkapi dengan jenis bahan bacaan fiksi dan non fiksi. Bahan bacaan fiksi terdiri atas komik, cerita pendek, cerita rakyat atau legenda, dongeng, fabel, dan cerita bergambar. Bahan bacaan non fiksi terdiri atas, buku pengetahuan umum, cerita tokoh pahlawan nasional dan dunia, majalah, atlas, kamus, ensiklopedia, dan buku pelajaran. Selain itu orangtua memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan literasi siwa sebagai dukungan dari pelaksanaan literasi di sekolah. sekolah juga memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sesuai dengan penelitian Khotimah, Akbar, Sa'dijah 2018. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua berperan untuk membantu tugas guru dalam mengawasi kegiatan literasi siswa di rumah. Berdasarkan penelitian oleh Guthrie & Humenick (2004) bahwa ketersediaan berbagai pilihan bahan bacaan dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah hal 28 (2016) bahwa ada 3 tahapan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Literai ditunjang dengan berbagai kegiatan seperti : Literasi pagi (*Morning Spirit*), pojok baca, mading kelas, literasi perpustakaan,

*outing class*, lomba literasi, ekstrakurikuler jurnalistik, media publikasi, bulan bahasa, membaca bersama surat kabar, perpustakaan keliling

### **3.2 Kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter gemar membaca siswa dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah adalah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta.**

#### 3.2.1 Motivasi peserta didik untuk membaca masih kurang.

Motivasi anak masih kurang untuk membaca. misalnya rasa malas anak dan tidak ada teladan dari rumah, pengaruh teman untuk bermain kadang siswa yang tidak suka membaca selalu mengajak untuk bermain, sehingga siswa yang awal mulanya mau membaca jadi tidak membaca. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu Hakim (2007:26). Menurut penelitian Hamsan Husain Batubara dan Dessy Noor Arini bahwa sebagian guru tampak jarang membaca buku ketikan memiliki waktu luang. Kondisi yang berlawanan dengan kebiasaan membaca akan memunculkan perasaan negatif yang membuat peserta didik beranggapan bahwa membaca itu adalah kegiatan penting (Akbar, 2017).

#### 3.2.2 Buku yang masih kurang masih kurangnya buku.

Buku untuk perpustakaan dan pojok baca harus ditingkatkan lagi dari mulai pengarang yang update, penambahan buku-buku pembelajaran, pembaruan buku, klasifikasi materi materi dan masih banyak lagi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Nuzilatus Shoimah Implementasui Gerakan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SDN Karah 1 Surabaya) 2014. Bahwa hambatan literasi menurut kepala sekolah kurangnya referensi di perpustakaan sekolah. buku-buku yang telah ada banyak yang rusak dan merupakan terbitan lama. Sesuai dengan penelitian Syaifur Rohman yang berjudul Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.2017. masih belum meratanya sumber bacaan diberbagai daerah, perpustakaan belum memiliki koleksi yang menarik bagi anak seperti bacaan bergambar dengan warna-warni yang lucu untuk menarik perhatin anak untuk membuka dan memperhatikan. Sayangnya di indonesia buku-buku yang cocok untuk usia anak masih minim. (Taufani,G.K, 2008:47-49).

### 3.2.3 Sarana dan prasaran serta perawatan yang belum optimal.

Perawatan sarana dan prasaran yang belum optimal karena anak-anak masih kurang bertanggung jawab terutama pada pojok kelas, setelah dibaca buku dilempar tidak ditata dengan rapi, yang membuat sarana prasarana menjadi tidak optimal, dan dari segi prasarana yang lain berdasarkan wawancara dengan berbagai guru kendalanya pada kurangnya buku, untuk perawatan sudah baik tetapi belum maksimal, anak-anak kita kasih tanggung jawab.

### 3.2.4 Kurangnya program-program literasi.

Bahwa untuk sekolah masih kurang adanya program-program literasi terutama pada perpustakaan, seringnya pergantian pustakawan membuat program-program yang sudah kita susun belum sempat dilaksanakan ada yang sudah ada yang belum.

## **3.3 Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta.**

### 3.3.1 Motivasi siswa

Guru selalu memberikan motivasi siswa untuk membaca baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Selalu memberikan motivasi bahwa membaca itu menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu guru seharusnya turut serta melakukan kegiatan membaca atau membacakan cerita kepada siswanya. Sesuai buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (2016) yang menyatakan bahwa guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. Sejalan dengan penelitian terdahulu untuk mengatasi kendala kurangnya motivasi siswa untuk membaca dengan : Membangkitkan motivasi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, memberikan hadiah untuk memotivasi siswa, menciptakan suasana yang membuat siswa merasa aman, menyenangkan dan bebas dari takut, guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik. (Yamin,2009:174). Selain sekolah peran orang tua dirumah juga sangat penting dalam penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan teori buku “Seri Manual GLS Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah” oleh Kemendikbud (2019), menumbuhkan literasi dirumah dapat dilakukan :

- a. Menciptakan rumah yang kaya literasi : Manfaatkan salah satu laci atau lemari untuk menyimpan buku, letakkan satu keranjang berisi buku di ruang keluarga atau kamar tidur anak. keranjang buku resep masakan, misalnya, dapat diletakkan di dapur, rak buku terletak di ruang keluarga atau ruangan lain tempat keluarga berkumpul, sudut baca dapat menjadi tempat menyimpan buku, mainan. perpustakaan keluarga dapat didesain secara khusus apabila memungkinkan
- b. Berbincang Tentang Buku, ketika anak beranjak dewasa, minat mereka terhadap bacaan mungkin akan berkurang. Meskipun demikian, secara alamiah, seorang anak tetap mengembangkan rasa ingin tahu. Semakin dewasa seorang anak, semakin banyak dunia baru yang ingin dieksplorasinya. Manfaatkan rasa ingin tahu anak ini dengan menjadi sahabat teman berbincang yang mengasyikkan.

### 3.3.2 Memberikan fasilitas (sarana prasarana) yang baik.

Memberikan fasilitas yang baik bagian tanggung jawab bersama, sangat penting bagus, serta merta buat aktivitas kita bersama juga sekolah senantiasa memberi fasilitas yang baik karena untuk era besuk itu sudah mulai serba teknologi, perpustakaan dibuat lebih nyaman, buku-bukunya lebih update, kita tambahi waktu untuk berkunjung keperpustakaan, tempat-tempat harus dibuat unik meriah warna warni biar anak senang baca koleksi bukunya banyak. Selain itu juga selalu menanamkan pada anak untuk selalu merawat dan menjaga sarana prasarana yang diberikan sekolah supaya tidak cepat rusak.

### 3.3.3 Pembaruan dan penambahan buku

Perlu adanya penambahan dan pembaruan buku. berdasarkan beberapa guru selalu memberikan pendapat bahwa perlu adanya pembaruan buku supaya buku-bukunya selalu update, misal tentang komik pengetahuan, ipa, dan penegetahuan lainnya. selain itu pembaruan buku yaitu memnyaring buku yang sudah lama dan diganti dengan buku yang terbaru.

### 3.3.4 Adanya program-program literasi

Penambahan program-program baik diperpustakaan ataupun dikelas dan acara-acara diperbanyak lagi yang mengajak anak untuk membca, serta dapat meningkatkan literasi mereka sehingga karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa menjadi tinggi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya

rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka sesuai dengan UU No 43 Tahun 2007. Sejalan dengan penelitian oleh Dwi Purwanti dalam jurnal (<https://jurnal.uns.ac.id/shes>) bahwa Program perpustakaan untuk gerakan literasi sekolah

a. Integrasi perpustakaan dalam pembelajaran

Untuk mengoptimalkan perpustakaan dalam rangka meningkatkan gerakan literasi sekolah mengharuskan pustakawan dan tim literasi membuat program kegiatan yang menunjang pembelajaran.

b. Reward pengunjung perpustakaan

Reward atau penghargaan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga orang yang menerima penghargaan lebih bersemangat dalam melakukan hal yang benar. penghargaan dapat diberikan dalam dua bentuk yaitu: (1) penghargaan verbal yang mengacu pada suatu tindakan spontan berupa pujian atas capaian peserta didik, (2) penghargaan nonverbal, berupa simbol atau gerakan anggota tubuh berupa acungan jempol maupun benda berupa piagam ataupun piala. Pemberian penghargaan bersifat mendidik, memotivasi, dan memperkuat perilaku dan mampu mendorong peserta didik mengambil inisiatif dan selalu bersemangat.

c. Perlombaan tentang perpustakaan

Untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah, pustakawan dituntut menumbuhkan jiwa literat kepada siswa. Penumbuhan jiwa literat dapat dilaksanakan melalui berbagai perlombaan diantaranya lomba majalah dinding, lomba cipta dan baca pidato, lomba cipta dan baca puisi dan sebagainya. Lomba majalah dinding bertujuan untuk; (a) membina dan meningkatkan kemampuan kreativitas artistik siswa dalam bidang jurnalistik; (b) membina, mengembangkan dan meningkatkan apresiasi siswa dalam bidang jurnalistik; (3) menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bidang jurnalistik; serta (4) melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan pekerjaan dalam waktu terbatas. Lomba cipta dan baca pidato dimaksudkan untuk melatih ketrampilan berbahasa. seseorang yang semakin terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Puisi adalah bagian dari karya sastra.

Proses menciptakan puisi memerlukan imajinasi dan kreativitas berbahasa. Oleh karena itu lomba cipta dan baca puisi termasuk dalam salah satu usaha meningkatkan gerakan literasi sekolah.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian tentang Penguatan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk-bentuk program literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta dalam penguatan karakter gemar membaca dengan adanya program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, sekolah menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca, adanya daftar buku/tulisan yang dibaca peserta didik, anak-anak saling tukar bacaan, menciptakan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan berbagai referensi (Poerwati, 2013:123). Untuk rasa ingin tahu ada : Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun,.Si.,M.T (2013).

Untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan panduan dari pemerintah disesuaikan dengan indikator tahap pencapaian serta dikembangkan dengan berbagai program literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi sudah pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran dan sudah dilakukan sesuai dengan Panduan Gerakan Literasi Sekolah oleh Kemendikbud tahun 2016. Dan ditunjang dengan berbagai kegiatan literasi : Literasi pagi (*Morning Spirit*), pojok baca, mading kelas, literasi perpustakaan, *outing class*, lomba literasi, ekstrakurikuler jurnalistik, media publikasi, bulan bahasa, membaca bersama surat kabar, perpustakaan keliling.

Kendala kegiatan : Motivasi peserta didik untuk membaca masih kurang, Perawatan sarana dan prasaran yang belum optimal, Buku yang masih kurang, Kurangnya

program-program literas. Solusi untuk mengaasi kendala : Motivasi siswa, Memberikan fasilitas yang baik, Pembaruan dan penambahan buku, Adanya program-program literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ary Oktariana. 2018. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 30. Diakses 19 Juni
- Dewi Utama Faizah, Susanti Setyadi,dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Purwanti. 2018. Optimization Of The Library For School Literacy Movement. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 1 (2) (2018)* 130-139. Diakses 27 Maret 2019. (<https://jurnal.uns.ac.id/shes>)
- Kemendikbud. 2016. *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta : Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan
- Khotimah, Akbar dan Cholis Sa'dijah. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol.3 No.11. Diakses 13 Maret 2019. ([http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN: 2502-47 1X DOAJ-SHERPA/RoMEOGoogle Scholar-IPI](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X/DOAJ-SHERPA/RoMEOGoogle/Scholar-IPI))
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Releksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter Releksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo
- Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono,dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan DAN Kebudayaan Republik Indonesia Nmor 23 Tahun 2015
- Risminawati, dan Siti Nur Rofi'ah. 2015. Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, Juli 2015 : 68 – 7668. Diakses 11 Mret 2019.
- Setiawan, R. 2019. *Seri Manual GLS Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Shoimah, RN. 2017. Implementasi Gerkan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di Sdn Karah 1 Surabaya). Diakses 28 Juni 2019. (<http://e-journal.unisda.ac.id>)
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R& d*. Bandung : Alfabeta